



Letter of Acceptance (LoA)

Nomor : 08/el-Huda/S-KET/VIII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan Redaksi menerangkan bahwa:

Nama : Rizky Maulyanda (Main Author)
Khairul Habibi (Author 2)
Kamaruddin (Author 3)
Institusi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Judul Artikel : Optimalisasi Fungsi Sosial Keagamaan melalui Pendampingan Strategis
Pada Masjid Haji Keuchik Leumiek Banda Aceh

Menyatakan bahwa artikel tersebut sudah proses review, dan akan dipublikasi pada volume 16 No. 2 di Jurnal el-Huda: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan, website: <https://ejurnal.iaiqh.ac.id/>.

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Mataram, 8 Agustus 2025

Hormat Kami

Pimpinan Redaksi


el-Huda
Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan

Wiranda Bayu Aditama, S.Pd., M.Pd.



Optimalisasi Fungsi Sosial Keagamaan Melalui Pendampingan Strategis Pada Masjid Haji Keuchik Leumiek Banda Aceh

Rizky Maulyanda^{1*}, Khairul Habibi², Kamaruddin³

Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia

DOI:

Jurnal Info

Dikirim: 8 Agustus 2025

Revisi: 29 Agustus 2025

Diterima: 14 September 2025

Korespondensi:

Phone: +62 82269982194

Abstract: Mosques hold a strategic role in the lives of Muslims, serving not only as places of worship but also as centers for social, educational, and Islamic cultural activities. This study aims to explore the strategic mentoring efforts implemented at Haji Keuchik Leumiek Mosque in Banda Aceh to optimize its socio-religious functions amidst modern-day challenges. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through direct observation, in-depth interviews with mosque administrators and congregants, as well as document analysis. The findings indicate that strategic mentoring is carried out through improved cleanliness management, development of supporting facilities, contextually relevant religious programming, community participation, and partnerships with external institutions. Additionally, the mosque functions as a literacy hub and religious tourism destination, emphasizing cultural and architectural aesthetics. The success of these programs is supported by strong organizational solidarity, active congregational participation, and sufficient funding, although some challenges remain, such as limited facilities and security issues. This strategic approach has transformed the mosque's image into a dynamic, inclusive public space that responds to the needs of modern society. These findings are expected to serve as an inspirational model for mosque management development across Indonesia.

Keywords: Strategic Mentoring, Mosque, Socio Religious Function, Community Participation

Abstrak: Masjid mempunyai peran strategis dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan budaya Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya pendampingan strategis yang diterapkan di Masjid Haji Keuchik Leumiek Banda Aceh untuk mengoptimalkan fungsi sosial keagamaan di tengah tantangan zaman modern. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam kepada pengurus masjid dan jamaah, serta analisis dokumen. Temuan menunjukkan bahwa pendampingan strategis dilakukan melalui peningkatan pengelolaan kebersihan, pengembangan fasilitas pendukung, program keagamaan yang relevan secara kontekstual, partisipasi masyarakat, dan kemitraan dengan lembaga eksternal. Selain itu, masjid juga berfungsi sebagai pusat literasi dan tujuan wisata religi, yang mengedepankan estetika budaya dan arsitektur. Keberhasilan program-program tersebut didukung oleh solidaritas organisasi yang kuat, partisipasi aktif jamaah, dan pendanaan yang memadai, meskipun masih terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan masalah keamanan. Pendekatan strategis ini telah mentransformasikan citra masjid menjadi ruang publik yang dinamis dan inklusif yang menjawab kebutuhan masyarakat modern. Temuan ini diharapkan dapat menjadi model inspiratif bagi pengembangan pengelolaan masjid di seluruh Indonesia.

Kata kunci: Pendampingan Strategis, Masjid, Fungsi Sosial Keagamaan, Partisipasi Masyarakat

Pendahuluan

Masjid merupakan tempat ibadah utama bagi umat Islam yang juga memiliki fungsi sosial, pendidikan, dan budaya keislaman yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Sejak masa Rasulullah SAW, masjid telah menjadi pusat

peradaban Islam yang tidak hanya memancarkan nilai-nilai rohani, tetapi juga memainkan peran sentral dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah dan membangun solidaritas sosial. Dalam konteks masyarakat modern, masjid seharusnya tetap mampu mempertahankan dan mengoptimalkan peran strategis tersebut. Namun, tantangan yang muncul seiring perubahan gaya hidup, perkembangan teknologi, serta pergeseran minat generasi muda menyebabkan fungsi sosial-keagamaan masjid mengalami penurunan daya guna.

Fenomena penurunan minat masyarakat, khususnya generasi muda, dalam mengunjungi masjid menjadi masalah yang cukup penting. Banyak masjid belum mampu menyesuaikan program-programnya dengan kebutuhan zaman, sehingga tidak lagi penting bagi kelompok masyarakat tertentu. Hal ini menandakan perlunya upaya optimalisasi fungsi sosial-keagamaan masjid melalui pendekatan yang lebih strategis dan perubahan. Pendampingan strategis terhadap pengelolaan masjid menjadi solusi yang memungkinkan untuk mendorong semangat peran masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang berkelanjutan. Masjid Haji Keuchik Leumiek yang terletak di Gampong Lamseupeung, Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh, merupakan salah satu masjid yang memiliki potensi besar untuk menjalankan fungsi tersebut. Selain dikenal sebagai “masjid emas Aceh” karena kemegahan arsitekturnya yang bernuansa Timur Tengah, masjid ini juga memiliki daya tarik historis, religius, dan estetika yang tinggi. Meskipun demikian, minat pengunjung ke masjid ini tidak selalu stabil dan masih menghadapi tantangan dalam hal pemanfaatan fungsi sosial-keagamaannya secara optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendampingan strategis yang terencana dan sistematis untuk meningkatkan efektivitas program-program masjid serta daya tariknya bagi masyarakat luas.

Dalam konteks ini, peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) menjadi sangat penting. BKM tidak hanya bertanggung jawab dalam aspek administratif dan pemeliharaan fisik masjid, tetapi juga diharapkan mampu menyusun strategi dan program-program kreatif yang partisipatif, edukatif, dan kontekstual dengan kebutuhan umat masa kini. Melalui pendampingan strategis yang tepat, diharapkan BKM Masjid Haji Keuchik Leumiek dapat mengoptimalkan fungsi sosial-keagamaan masjid sehingga menjadikannya kembali sebagai pusat spiritualitas, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat yang dinamis. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk pendampingan strategis yang dapat mendukung optimalisasi fungsi sosial-keagamaan Masjid Haji Keuchik Leumiek. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi tersebut, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan manajemen masjid di era modern serta menjadi model bagi pengelolaan masjid lainnya di Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai Optimalisasi Fungsi Sosial Keagamaan Melalui Pendampingan Strategis Pada Masjid Haji Keuchik Leumiek. Lokasi penelitian berada di Masjid Haji Keuchik Leumiek, yang terletak di Gampong Lamseupeung, Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu dengan cara pertama yaitu observasi langsung, yang dilakukan terhadap berbagai aktivitas dan kegiatan yang berlangsung di lingkungan masjid. Selanjutnya dengan cara wawancara mendalam, yang dilakukan dengan para pengurus BKM dan jamaah masjid untuk menggali informasi mengenai strategi, kendala, dan respon masyarakat terhadap program-program masjid. Dan juga dengan cara studi dokumentasi, yang mencakup penelaahan terhadap dokumen-dokumen terkait seperti laporan kegiatan, program kerja BKM, serta arsip visual dan administratif lainnya.

Data yang diperoleh dianalisis melalui tiga tahapan utama, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi penting sesuai fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif dan tematik, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan untuk merumuskan temuan utama terkait strategi BKM dalam meningkatkan minat pengunjung ke masjid.

Hasil dan Pembahasan

Upaya Mengoptimalkan Fungsi Sosial Keagamaan Masjid

Dalam upaya mengoptimalkan fungsi sosial keagamaan masjid, Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Haji Keuchik Leumiek Banda Aceh telah menunjukkan langkah-langkah strategis yang patut dicontoh. Berdasarkan wawancara langsung dengan salah satu pengurus BKM, terungkap bahwa peningkatan minat pengunjung bukan hanya menjadi target jangka pendek, tetapi bagian tidak terpisahkan dari visi jangka panjang masjid untuk menjadi pusat ibadah sekaligus pusat pembinaan umat. Pendampingan strategis dalam bentuk penguatan manajemen kebersihan, kenyamanan, serta pengembangan fasilitas dan program keagamaan telah menjadi fokus utama. Langkah pertama dalam pendampingan ini dilakukan dengan menata ulang manajemen kebersihan masjid. Kebersihan lingkungan, mulai dari halaman, tempat wudhu, kamar mandi, hingga ruang dalam masjid, dikelola secara profesional melalui petugas kebersihan yang bertugas setiap hari. Hal ini bukan semata mata untuk menjaga citra fisik masjid, tetapi sebagai bentuk implementasi nilai keislaman yang menempatkan kebersihan sebagai bagian dari iman. Dengan lingkungan yang bersih dan nyaman, masyarakat lebih terdorong untuk hadir dan beraktivitas di masjid, bukan hanya untuk salat, tetapi juga dalam kegiatan sosial dan keagamaan lainnya.

Selanjutnya, pendampingan strategis juga diarahkan pada pengembangan fasilitas penunjang aktivitas sosial-keagamaan. Masjid Haji Keuchik Leumiek kini dilengkapi dengan fasilitas modern seperti AC, sistem audio yang memadai, ruang serbaguna, perpustakaan mini, dan tempat parkir yang luas. Semua fasilitas ini secara langsung mendukung perubahan fungsi masjid sebagai ruang publik keagamaan yang terbuka dan merangkul, di mana masyarakat dari berbagai usia dapat berkegiatan dengan nyaman. Keberadaan fasilitas yang lengkap tidak hanya meningkatkan kenyamanan fisik, tetapi juga membuka peluang lebih luas bagi pelaksanaan program dakwah dan sosial kemasyarakatan.

Di sisi lain, optimalisasi fungsi sosial keagamaan juga dilakukan melalui perancangan program yang kontekstual dan partisipasi. Badan Kemakmuran Masjid (BKM) secara aktif menyusun berbagai kegiatan seperti pengajian rutin, majelis taklim, pelatihan keagamaan, serta program untuk remaja dan anak-anak. Program ini dirancang agar mampu menjawab kebutuhan rohani, pendidikan, dan sosial masyarakat modern. Pendampingan strategis diarahkan untuk memastikan bahwa seluruh program tersebut tidak bersifat membosankan, melainkan menciptakan sesuatu yang baru dan sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga dapat menjangkau generasi muda yang selama ini dianggap kurang aktif di lingkungan masjid. Untuk itu Badan Kemakmuran Masjid (BKM) lebih menjangkau audiens yang lebih luas, Badan Kemakmuran Masjid (BKM) juga melakukan kemitraan dengan lembaga pendidikan dan instansi pemerintah. Kunjungan edukatif dari sekolah, kegiatan studi religius dari mahasiswa, serta keterlibatan dalam program sosial seperti donor darah dan bakti lingkungan menjadi bentuk nyata dari kerja sama antara masjid dan institusi lainnya. Pendampingan dalam aspek kerja sama ini penting dalam memperkuat peran masjid sebagai pusat pembinaan karakter dan pembelajaran nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga tidak kalah penting, pendampingan juga mencakup penguatan unsur keindahan dan nilai budaya. Masjid Haji Keuchik Leumiek, dengan arsitektur khas Timur Tengah dan sentuhan emas yang elegan, telah menjadi ikon wisata religi di Banda Aceh. Badan Kemakmuran Masjid (BKM) secara sadar merawat keindahan masjid dan melengkapinya dengan media informasi seperti brosur sejarah, papan digital, serta pelayanan yang ramah bagi wisatawan. Upaya ini mempertegas peran masjid sebagai ruang spiritual sekaligus simbol budaya Islam yang terbuka dan informatif.

Dengan berbagai bentuk pendampingan strategis yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan, Masjid Haji Keuchik Leumiek terus menunjukkan peningkatan dalam fungsi sosial keagamaannya. Masjid Haji Keuchik Leumiek tidak hanya menjadi tempat beribadah, tetapi juga pusat pengembangan umat, ruang pertemuan lintas generasi, dan keseimbangan antara tradisi keislaman dan tuntutan zaman modern. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa optimalisasi fungsi sosial keagamaan masjid dapat dicapai melalui strategi yang terstruktur, kerja sama, dan mengetahui pada kebutuhan umat. Pendampingan strategis menjadi kunci dalam menjadikan masjid sebagai institusi sosial yang hidup, aktif, dan dirindukan kehadirannya oleh seluruh masyarakat. Dalam rangka menguatkan fungsi sosial keagamaan masjid secara sempurna, pendampingan strategis juga menyentuh aspek pemberdayaan jamaah secara aktif. Bukan hanya sebagai objek pelayanan, jamaah di Masjid Haji Keuchik Leumiek dilibatkan sebagai subjek dalam pengelolaan dan pelaksanaan program-program masjid. Hal ini tercermin dari pelibatan tokoh masyarakat, ibu-ibu majelis taklim, serta pemuda masjid dalam perencanaan hingga evaluasi kegiatan. Pendekatan ini mendorong tumbuhnya rasa kepemilikan bersama terhadap masjid, sehingga menciptakan partisipasi yang berkelanjutan.

Secara khusus, pemberdayaan remaja masjid menjadi perhatian penting dalam pendampingan strategis. BKM membuka ruang yang luas bagi remaja untuk berkarya dan berkontribusi dalam kegiatan masjid melalui wadah seperti Remaja Masjid (Remas). Program pelatihan multimedia Islami, lomba kreativitas Islam, kelas kepemimpinan, serta kegiatan sosial kemasyarakatan menjadi sarana pembinaan karakter dan penguatan spiritualitas generasi muda. Melalui pendekatan ini, masjid tidak lagi dipandang sebagai tempat yang kaku dan hanya untuk orang tua, tetapi menjadi ruang ekspresi dan pertumbuhan keislaman remaja secara positif. Dakwah kontekstual berbasis kebutuhan umat juga menjadi bagian dari strategi pendampingan. Ceramah keagamaan tidak hanya difokuskan pada materi normatif, tetapi juga menyentuh tema-tema aktual seperti ekonomi umat, keluarga Islami, kesehatan mental, hingga etika bermedia sosial. Pendekatan ini bertujuan agar fungsi dakwah masjid tetap relevan dan membumi dalam kehidupan masyarakat modern. BKM bekerja sama dengan penceramah

yang kompeten dan komunikatif, serta membuka ruang tanya jawab dalam setiap forum, sehingga menjadikan dakwah lebih interaktif dan solutif.

Pendampingan strategis di Masjid Haji Keuchik Leumiek juga diarahkan pada transformasi masjid sebagai pusat literasi keislaman. Perpustakaan mini yang tersedia tidak hanya berisi kitab-kitab klasik, tetapi juga buku-buku keislaman kontemporer, bacaan anak-anak, dan media digital. Inovasi ini mendukung terciptanya budaya belajar di lingkungan masjid yang tidak hanya fokus pada aspek ritual, tetapi juga intelektual dan kultural. Sinergi dengan pihak eksternal, seperti Dinas Syariat Islam, sekolah, perguruan tinggi, serta lembaga sosial keagamaan turut memperkuat daya jangkau masjid. Pendampingan tidak dilakukan secara eksklusif oleh internal BKM, tetapi melibatkan para ahli dan institusi terkait untuk membangun sistem pengelolaan yang profesional, transparan, dan terukur. Masjid tidak hanya hadir untuk melayani jamaah, tetapi juga berperan sebagai mitra strategis dalam pembangunan masyarakat madani yang berbasis nilai-nilai Islam.

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Strategi Masjid

1. Faktor Pendukung

Dalam upaya meningkatkan kenyamanan jamaah, terdapat sejumlah faktor pendukung yang berperan penting dalam keberhasilan program-program di Masjid Haji Keuchik Leumiek. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Jumaris, salah satu pengurus masjid yang menjabat sebagai bendahara. Beliau menekankan bahwa kunci utama keberhasilan terletak pada soliditas pengurus, dukungan jamaah, serta kecukupan anggaran yang dimiliki oleh masjid. Ustadz Jumaris menjelaskan bahwa hubungan antar pengurus Masjid Haji Keuchik Leumiek terjalin sangat baik. Komunikasi yang efektif dan kerja sama yang solid antar pengurus menjadikan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan lancar. Ia menyoroti bahwa salah satu kendala umum dalam pengelolaan masjid di tempat lain adalah lemahnya komunikasi dan koordinasi internal. Namun, hal tersebut tidak terjadi di Masjid Haji Keuchik Leumiek, di mana pengurus menunjukkan sinergi yang kuat dalam menjalankan program-program masjid.

Lebih lanjut, faktor pendukung lain yang tidak kalah penting adalah dukungan dari jamaah. Setiap kali pengurus memiliki rencana atau program baru, jamaah menyambut dengan antusias dan turut berpartisipasi secara aktif. Partisipasi ini menjadi dorongan besar bagi pengurus untuk terus berinovasi dalam menciptakan program-program yang bermanfaat bagi masyarakat. Dari sisi keuangan, Masjid Haji Keuchik Leumiek juga tergolong cukup stabil. Dana operasional diperoleh melalui kotak amal yang diedarkan setiap hari Jumat. Dengan jumlah jamaah yang besar, perolehan dana dari infaq jamaah pun memadai untuk mendukung berbagai kegiatan yang direncanakan. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program kerja pengurus Masjid Haji Keuchik Leumiek didukung oleh dua faktor utama, yaitu

a. Faktor Internal

Ketersediaan anggaran yang cukup, yang diperoleh secara rutin dari sumbangan jamaah melalui kotak amal mingguan. Hal ini menjadikan program-program yang dirancang lebih mudah untuk direalisasikan tanpa kendala pembiayaan.

b. Faktor Eksternal

Kerja sama dan komunikasi yang baik antar pengurus, yang memungkinkan pelaksanaan program berjalan lebih efektif dan efisien. Dukungan aktif dari jamaah, yang tidak hanya memberikan semangat tetapi juga memperkuat legitimasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid.

Dengan adanya faktor-faktor pendukung tersebut, Masjid Haji Keuchik Leumiek menunjukkan kinerja yang baik dalam pengelolaan fungsi sosial-keagamaannya. Sinergi antara pengurus dan jamaah menjadi kekuatan utama dalam mewujudkan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan yang aktif, dinamis, dan inklusif.

2. Faktor Penghambat

Dalam upaya meningkatkan kenyamanan jamaah, Masjid Haji Keuchik Leumiek juga menghadapi beberapa kendala atau faktor penghambat yang cukup signifikan. Salah satu kendala yang diungkapkan oleh pengurus masjid adalah keterbatasan dalam penyediaan fasilitas penting seperti tempat wudhu dan toilet. Ustadz Jumaris,

menyampaikan bahwa letak tempat wudhu dan toilet saat ini berada di bagian belakang masjid. Hal ini menyulitkan banyak jamaah yang datang dari arah depan, terutama mereka yang hanya singgah sebentar dalam perjalanan dan ingin segera melaksanakan ibadah. Sebenarnya, pernah diusulkan agar fasilitas wudhu dan toilet dibangun di bagian depan masjid demi memudahkan akses jamaah, namun usulan tersebut tidak terealisasi karena berbagai prosedur birokrasi yang cukup panjang, termasuk keharusan untuk mendapatkan izin dari pemerintah daerah yang pada akhirnya tidak disetujui.

Selain keterbatasan fasilitas, faktor penghambat lainnya yang menjadi perhatian serius adalah masalah keamanan. Dalam wawancaranya, Ustadz Jumaris mengungkapkan bahwa sebelumnya pihak keamanan pernah ditempatkan untuk berjaga di sekitar masjid, namun saat ini penjagaan tersebut sudah tidak ada lagi. Hal ini tentu menimbulkan kekhawatiran, apalagi Masjid Haji Keuchik Leumiek merupakan tempat umum yang ramai dikunjungi jamaah dari berbagai tempat. Beberapa kasus kehilangan barang pernah terjadi, terutama di area tempat wudhu, di mana jamaah lupa atau meninggalkan barangnya, dan saat kembali, barang tersebut sudah tidak ada.

Meskipun pihak masjid telah mencoba mengatasi persoalan ini dengan memasang kamera CCTV, namun efektivitasnya masih belum optimal. Oleh karena itu, selain perlunya peningkatan sistem keamanan, Ustadz Jumaris juga menekankan pentingnya kesadaran dari para jamaah untuk lebih berhati-hati dan tidak sembarangan meletakkan barang berharganya, mengingat banyaknya aktivitas keluar masuk di lingkungan masjid yang padat. Dari berbagai permasalahan ini, tampak bahwa kenyamanan jamaah tidak hanya bergantung pada kebersihan dan program keagamaan semata, tetapi juga pada ketersediaan fasilitas yang memadai serta sistem keamanan yang mendukung. Maka dari itu, pengurus Masjid Haji Keuchik Leumiek terus berupaya mencari solusi agar segala kendala ini bisa diatasi demi menciptakan suasana ibadah yang lebih tenang dan nyaman bagi seluruh jamaah.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan strategis yang diterapkan di Masjid Haji Keuchik Leumiek Banda Aceh telah berhasil mengoptimalkan fungsi sosial-keagamaannya secara signifikan. Melalui peran aktif Badan Kemakmuran Masjid (BKM), berbagai pendekatan strategis dilakukan untuk menghidupkan kembali peran masjid sebagai pusat ibadah sekaligus pusat pembinaan umat. Di tengah tantangan modernitas dan menurunnya keterlibatan generasi muda dalam aktivitas keagamaan, pendampingan yang sistematis dan berbasis kebutuhan jamaah terbukti efektif dalam memperkuat eksistensi masjid di tengah masyarakat urban. Pendampingan strategis tersebut mencakup beberapa aspek penting, yaitu penataan kebersihan dan kenyamanan lingkungan masjid, pengembangan fasilitas penunjang ibadah dan sosial, serta penyelenggaraan program-program keagamaan dan kemasyarakatan yang inklusif. Setiap strategi dilaksanakan dengan mempertimbangkan konteks sosial budaya masyarakat setempat dan dinamika generasi muda. Upaya menjaga kebersihan masjid secara konsisten telah menciptakan suasana yang mendukung kekhusyukan ibadah. Sementara itu, penyediaan fasilitas yang memadai serta program edukatif yang beragam telah memperkuat fungsi masjid sebagai ruang belajar, berkumpul, dan bersilaturahmi.

Lebih jauh, pendampingan strategis yang dilakukan tidak semata berfokus pada fisik bangunan, tetapi juga menasar aspek spiritual, edukatif, dan sosial masyarakat. Masjid dijadikan sebagai ruang dakwah yang relevan, tempat pembinaan karakter, dan media interaksi lintas generasi. Keterlibatan aktif remaja masjid, sinergi dengan lembaga pendidikan, serta penyambutan terhadap wisatawan religi menunjukkan bahwa fungsi masjid telah dikembangkan secara adaptif dan partisipatif. Strategi ini berhasil mengubah persepsi masjid dari tempat ibadah konvensional menjadi pusat aktivitas keislaman yang dinamis dan terbuka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi fungsi sosial-keagamaan Masjid Haji Keuchik Leumiek melalui pendampingan strategis yang terstruktur dan kontekstual telah membawa dampak positif terhadap peningkatan minat masyarakat dalam mengunjungi dan memakmurkan masjid. Masjid ini kini tampil tidak hanya sebagai simbol religius, tetapi juga sebagai ruang kolaboratif dan representasi peradaban Islam modern. Hasil temuan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan acuan bagi masjid-masjid lain di Indonesia untuk menerapkan model pendampingan serupa dalam menjawab tantangan zaman serta memperkuat fungsi sosial keagamaannya.

Ucapan Terimakasih

Dengan penuh rasa syukur, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga atas doa, dukungan, dan semangat yang tiada henti selama proses ini berlangsung, dan juga kepada dosen Pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan ilmu yang sangat berharga. Tanpa bimbingan dan kesabaran penelitian ini tidak akan terselesaikan dengan baik, serta pengurus Masjid Haji Keuchik Leumiek Banda Aceh, yang telah menerima saya dengan

terbuka dan memberikan banyak bantuan, informasi, serta dukungan selama pelaksanaan penelitian di lingkungan masjid. Peran serta dan kerja sama yang diberikan menjadi bagian penting dalam keberhasilan penelitian ini, dan semoga segala kebaikan dan bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

Referensi

- Ahmad, A. (2021). Peran Strategis Masjid dalam Pemberdayaan Umat di Era Modern. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 15(2), 145–160.
- Ali, M. (2022). Manajemen Masjid dan Optimalisasi Fungsi Sosial Keagamaan di Lingkungan Perkotaan. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 10(1), 77–90.
- Fatoni, A. (2021). Revitalisasi Fungsi Masjid dalam Masyarakat Multikultural. *Jurnal Ilmu Sosial dan Keislaman*, 9(1), 45–58.
- Mansur, M. (2020). Remaja Masjid sebagai Agen Transformasi Sosial: Studi Kasus di Masjid Agung Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Al-Muqaddimah*, 11(2), 91–102.
- Syamsuddin, A. (2021, Desember 5). Peran dan Fungsi Masjid dalam Masyarakat Islam: Pusat Ibadah, Pendidikan, Sosial dan Kesejahteraan Umat. IFA.id.
- Tim Redaksi BHS. (2022, Februari 22). Peran Masjid Sebagai Pusat Keilmuan dan Kebudayaan Islam. SarungBHS.co.id.
- Sarifudin, A., Bafadhol, I., & Ismail, D. (2020). Pendampingan masyarakat kota berbasis masjid dalam upaya meningkatkan nilai-nilai keagamaan, kesejahteraan, dan kesehatan lingkungan di Kelurahan Balumbang Jaya, Kota Bogor. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Saridudin, S. (2021). Pemberdayaan jamaah melalui pendidikan life skills di Masjid AlAnwar Gondang Wonosobo. *Penamas*, 34(1), 1–15.
- Nursolih, M., Saepuloh, U., & Rahman, A. (2024). Optimalisasi program Remaja Islam Masjid dalam meningkatkan kualitas remaja di Kecamatan Malangbong—Garut. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*.
- Siregar, M. Y., Hasibuan, T. A. H., & Piliang, N. R. G. (2024). Peningkatan manajemen masjid dalam optimalisasi peran dan fungsi masjid: Studi kasus Masjid Jami' Simpang Aek Kuasan, Asahan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 32688–32695.
- Fajariyah, L. (2023). Inklusivitas masjid sebagai perekat sosial: Studi kasus Masjid AshShiddiiqi Demangan Kidul, Yogyakarta. *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 3(1).
- Sulaiman, H. A.-F., & Fadhilah. (2022). Peran remaja masjid dalam meningkatkan kemakmuran Masjid Sabilil Jannah, Banda Aceh. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 46–56.
- Hartati, I., Anwar, S., & Marfuah, L. (2023). Strategi DKM Masjid Raya PT. Dirgantara Indonesia dalam optimalisasi kegiatan keagamaan. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 6(1).
- Mahendra, M., Nur, T., & Hardiaya, Y. (2023). Peran organisasi Remas dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat (Studi di Masjid Baiturrahman Kampung Peundeuy, Kecamatan Banyusari, Kab. Karawang). *alUlum: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Keislaman*, 10(1), 41–50.
- Rismaningsih, O. D., Suprayitno, H., & Andari, B. (2018). Peran organisasi Remas dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat (Studi di Masjid AnNur, Kecamatan Wlingi, Blitar). *Akuntabilitas: Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 10(2), 28–37.
- Rakhmat, A. T. (2023). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Dewan Masjid Indonesia di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 755–765.
- Solidaritas Team. (2022). Pemberdayaan Imam Masjid dan mushola melalui Participatory Action Research (PAR) dalam mengoptimalkan fungsi manajemen masjid. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 1(2), 103–113.
- Budiman, M. A., & Mairijani. (2016). Peran masjid dalam pengembangan ekonomi syariah di Kota Banjarmasin. *AtTaradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 7(2), 175–182.
- Danis, A., Rozza, D. S., & Romlah, R. (2022). Mosquebased community empowerment: Case study Jogokariyan Mosque. *AtTa'dib*, 17(1), 160–172.
- Fahrudin, & Hyangsewu, P. (2023). Manajemen pengelolaan masjid menuju masjid yang bersih, sehat, dan suci berbasis teknologi informasi. *Jurnal Abmas*, 22(2).
- Kurniawan, S. (2018). Management and facilities for organizing worship guidance at the madrasa mosque in West Java. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(2), 275–293.
- Sacrozi, Sa'adiyah. (2021). Manajemen masjid untuk kemakmuran jama'ah pada tipologi masjid di Kabupaten Kendal. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 11(2), 120–142.
- Arif Budiman, M., & Arifin, N. (2024). Revitalization of mosque management models and their application in social capital. *AlQalam: Jurnal Sosial Keagamaan*, (1345).